

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah bagian penting dari hidup kita karena dapat diartikan sebagai upaya kita untuk memperbaiki semua aspek kehidupan kita. Pendidikan juga bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas kualitas hidup kita di masa yang akan datang. (Nadira, 2017).

Siswa berada di meja belajar yang setara dengan sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), dan sekolah menengah atas (SMA). Sekolah harus membantu siswa mengembangkan kemampuan mereka agar mereka menjadi individu yang berguna di masyarakat (Windari, 2015).

Karier dianggap sebagai salah satu aspek fundamental dalam bidang pendidikan. Siswa, terutama siswa sekolah menengah atas, sering menghadapi masalah ini karena mereka harus membuat keputusan antara melanjutkan sekolah atau bekerja (Girianto, 2017).

Papalia dan Feldman (2014) menyatakan bahwa remaja adalah fase perubahan perkembangan yang terjadi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, biasanya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluhan. Selama masa sekolah menengah, masa remaja dianggap sebagai bagian dari tahap akhir periode ini (11-20 tahun). Pada titik ini, individu biasanya mengalami kemunculan keterampilan kognitif tingkat lanjut, permulaan kematangan perilaku, dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan tujuan masa depan mereka.

Menurut Santrock (2011), fase psikososial remaja Erikson berada di ambang kebingungan identitas vs. identitas atau *identity vs role confusion*. Selama fase ini, remaja harus menemukan identitas mereka untuk memahami asal-usul mereka, tujuan hidup mereka, dan arah yang ingin mereka ambil dalam hidup, periode ini sangat penting untuk penemuan jati diri. Masa remaja sangat erat kaitannya dengan pembentukan masa depan seseorang. Selama periode ini, remaja harus memenuhi tanggung jawab mereka, terutama dalam hal memilih keputusan karier.

Membuat keputusan tentang karier pada individu melibatkan penilaian menyeluruh terhadap berbagai kemungkinan karier, mempertimbangkan preferensi, kesadaran diri, dan pemahaman tentang berbagai jalur karier. Hal ini memerlukan pengambilan keputusan yang matang dan berpegang teguh pada keputusan tersebut, serta mempertimbangkan bagaimana keputusan tersebut dapat memengaruhi tujuan masa depan. (Zamroni, 2016). Pengambilan keputusan tentang karier seseorang selama masa remaja dapat menjadi tugas yang rumit, karena mencakup banyak pengaruh internal dan eksternal yang saling berhubungan.

Brown dan Brooks (dalam Susantoputri, 2014) menyatakan bahwa pengambilan keputusan karier melibatkan kesiapan kognitif dan emosional individu dalam menghadapi tantangan perkembangan yang dihadapinya. Kesiapan seorang individu dalam menentukan pilihan karier, termasuk keputusan mengenai studi lanjut, dapat dipengaruhi oleh keputusan karier yang telah diambilnya (Widjaja dalam Susantoputri, 2014). Kenyataannya, sebagian

anak muda belum cukup matang untuk memilih pekerjaan yang sesuai dengan tahap perkembangannya karier mereka.

Swanson (dalam Vandana Sharma, 2014) mengatakan bahwa pengambilan keputusan karier adalah konsep yang menyoroti mekanisme dimana individu membuat keputusan atau penilaian tentang karier mereka yang berkaitan dengan lingkungan mereka. Pilihan karier remaja tidak hanya dibentuk oleh pertumbuhan pribadi mereka, tetapi juga oleh lingkungan sekitar mereka, terutama orang tua mereka dan dukungan yang mereka berikan.

Tiedeman dan O'Hara (dalam Chairunnisa, 2013) mengidentifikasi beberapa aspek pengambilan keputusan karier, yaitu eksplorasi, kristalisasi, pemilihan, dan klasifikasi. Pengambilan keputusan karier sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor, dukungan orang tua menjadi salah satu faktor utamanya. Anak yang memiliki orang tua yang harmonis akan lebih mudah dalam mengambil keputusan tentang karier mereka. (Nurtjahjanti dan Febrina 2017). Menurut Santrock (dalam Nadira, 2017) orang tua memiliki pengaruh yang besar dalam pemilihan karier. Pengambilan keputusan mengenai karier sedikit banyak akan dipengaruhi faktor keluarga yaitu orang tua, dalam hal ini dukungan orang tua dalam menyampaikan pandangan dan harapan tentang karier pada anak.

Hal tersebut sejalan Penelitian Astuti & Rahyuningsih (2022) sebelumnya yang menunjukkan bahwa dukungan orang tua memainkan peran penting dalam memengaruhi pengambilan keputusan karier siswa kelas dua belas di SMAM 09 Sedayulawas. *Model summary* menunjukkan nilai r^2

sebesar 0,430 atau 43%, yang menunjukkan bahwa dukungan orang tua berdampak pada pengambilan keputusan karier.

Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Doni (2019) penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara pandangan masa depan dan dukungan orang tua terhadap proses pengambilan keputusan dalam memilih jurusan kuliah pada siswa kelas XI di SMA N 16 Samarinda. Analisis menunjukkan dukungan orang tua terhadap pengambilan keputusan memilih jurusan kuliah menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan.

Dukungan orang tua berarti mengakui tanggung jawab untuk memberikan pengasuhan dan bimbingan yang konstan kepada anak, serta dukungan untuk memungkinkan mereka memenuhi kebutuhan dasar mereka, yang meliputi rasa aman, dicintai, dan mendapatkan perawatan. Seseorang dapat memperoleh dukungan dari sejumlah orang, seperti pasangan, keluarga, teman dekat, penyedia layanan kesehatan, atau organisasi lingkungan sekitar (Sarafino dalam Nadira, 2017).

Menurut Cobb (Nurrohmatulloh, 2016) dukungan orang tua memainkan peran penting dalam dukungan sosial, dukungan sosial dipersepsikan oleh individu sebagai sumber kenyamanan, pertimbangan, rasa terima kasih, atau dukungan dari orang atau organisasi. Lingkungan sosial yang mendukung terdiri dari kenyamanan, keamanan, dan penghargaan, yang memungkinkan remaja merasa diberdayakan dalam membuat pengambilan keputusan mengenai karier berdasarkan minat dan kemampuan mereka. Hal ini

pada akhirnya akan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam memilih pilihannya.

Turner (dalam Purwanta, 2012) menyatakan bahwa orang tua dapat membantu pembentukan karier anak dengan menawarkan fasilitas, kesempatan berdiskusi (berinteraksi), dan pemodelan atau menghadirkan figur. Orang tua dapat memberikan dukungan materi untuk pendidikan anak dengan memenuhi kebutuhan fisik anak, seperti kebutuhan yang berhubungan dengan sekolah, seperti perlengkapan, fasilitas, dan kebutuhan lainnya. Untuk mengambil keputusan, seorang anak membutuhkan dorongan dan dukungan dari orang tua, pencapaian anak dalam mencapai tujuan karier yang sesuai dengan harapan dan berkontribusi pada kesuksesan hidup akan ditentukan oleh pengambilan keputusan karier mereka.

Aspek-aspek dukungan orang tua menurut Friedman (dalam Yuliya, 2019) yaitu dukungan informasi, dukungan instrumental, dukungan penghargaan dan dukungan emosional. Salah satu aspek dukungan orang tua seperti yang diungkapkan Friedman (dalam Yuliya, 2019) adalah dukungan informasi. Dukungan ini meliputi pemberian informasi/bimbingan, nasihat, dan arahan mengenai tindakan anak, dukungan ini sangat penting dalam proses pengambilan keputusan karier, karena anak membutuhkan bimbingan dan arahan untuk tahap pendidikan mereka selanjutnya. .

Masalah yang sering kali dihadapi saat ini itu pada remaja khususnya kelas XII SMA, pada saat ini mereka sering kali bingung bagaimana cara memasuki dunia pendidikan perguruan tinggi, yang merupakan tempat di mana

mereka dapat mengembangkan integritas karier yang diinginkan. Ada banyak faktor yang mempengaruhi para remaja ini ketika mereka mengambil keputusan mengenai karier mereka.

Hal tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Triana yang menunjukkan bahwa 45% siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) belum memiliki perencanaan mengenai karier yang akan dipilihnya, karena masih mengalami keragu-raguan. Data angket dari penelitian awal yang dilakukan peneliti menunjukkan 30,719% peserta didik belum memiliki gambaran masa depan secara jelas (Saifuddin, dkk., 2017).

Peneliti mewawancarai beberapa siswa kelas xii SMA di Karawang, menurut informasi yang didapat kebanyakan dari mereka menyatakan bahwa setelah lulus sekolah mereka bingung dalam menentukan karier mereka kedepannya, apakah ingin melanjutkan ke perguruan tinggi atau bekerja. Beberapa siswa juga menjelaskan bahwa mereka memiliki ketakutan untuk terjun ke dunia pekerjaan karena belum memahami dunia kerja, dan beberapa yang ingin melanjutkan perguruan tinggi masih bingung juga memilih minat dan jurusannya terlebih lagi mereka ragu mengambil jurusan yang ada pada perkuliahan. Kebanyakan dari mereka belum mendapatkan dukungan dari orang tuanya seperti belum mendapatkan tempat untuk bertukar pendapat, kurangnya informasi yang diberikan orang tua pada beberapa siswa juga mempengaruhi pengambilan keputusan karier mereka, beberapa dari mereka ingin melanjutkan perkuliahan namun orang tua mereka kurang mendukung karena ada yang terhalang biaya dan ada yang mengatakan bahwa kuliah bukan

patokan untuk mendapatkan pekerjaan nantinya, hal ini lah yang menjadi perbedaan pendapat antara siswa dengan orang tua.

Berdasarkan hasil wawancara sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa beberapa siswa kelas XII di SMA Kabupaten Karawang belum menentukan pilihan masa depan kariernya yang menunjukkan bahwa siswa tersebut belum mempunyai kesiapan di tempat perkuliahan / pekerjaan yang mereka inginkan nantinya. Disinilah orang tua memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan remaja/siswa tentang peluang sukses dalam memilih karier mereka dan memberikan informasi tentang karier serta cara memilih karier. Setelah lulus dari sekolah, melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi atau bekerja. Selain itu, orang tua membantu remaja dalam proses membuat pilihan karier dengan memberikan informasi, pandangan positif, membangun kepercayaan diri, dan sarana untuk memilih karier. Dengan demikian, remaja ada kesiapan untuk membuat keputusan karier.

Penelitian Wayne dan Slocum (dalam Sadia Husain, 2013) mendukung gagasan bahwa siswa mengandalkan informasi yang mereka terima dari orang tua dan lingkungan sosialnya. Dengan kata lain, orang tua mendiskusikan dan berinteraksi yang berkaitan dengan pekerjaan mereka dan pekerjaan anggota keluarga lainnya dengan anak-anak mereka untuk membantu mereka dalam pengambilan keputusan karier.

Widyastuti (2013) melakukan penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa 38% siswa di SMAN 22 Surabaya merasa tidak pasti dan ragu-ragu dalam mengambil keputusan setelah kelulusan SMA. Hal ini

juga diperkuat oleh penelitian Ardiyanti (2015) terhadap Siswa kelas XII dari beberapa SMA Yogyakarta menunjukkan bahwa 43% siswa merasa tidak yakin dengan jurusan yang akan mereka ambil di perguruan tinggi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Guan et al. (2016) terhadap 731 siswa di China, dukungan orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan seseorang untuk menyesuaikan diri dengan karier mereka. Dengan demikian, ada bukti empiris yang menunjukkan bahwa dukungan orang tua dapat mempengaruhi karier seseorang. Ini karena dukungan orang tua memiliki peran yang penting dalam membantu orang untuk menyelesaikan tugas-tugas mereka serta membantu mereka mengeksplorasi karier mereka melalui pengembangan kepedulian, pengendalian, keingintahuan, dan keyakinan tentang karier mereka.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan didukung beberapa penelitian terdahulu, maka penelitian terhadap dukungan orang tua dengan pengambilan keputusan karier pada siswa sangat penting dilakukan agar dapat mengetahui bagaimana peran keluarga terutama orang tua dalam pengambilan keputusan karier anak pada kehidupan kedepannya, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai Pengaruh Dukungan Orang tua Terhadap Pengambilan Keputusan Karier pada Siswa Kelas XII SMA di Karawang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yang akan diteliti yaitu:

“Apakah Terdapat Pengaruh Dukungan Orang tua terhadap Pengambilan Keputusan Karier pada Siswa Kelas XII SMA di Karawang“

C. Tujuan

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Dukungan Orang tua terhadap Pengambilan Keputusan Karier pada Siswa Kelas XII SMA di Karawang.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperluas wawasan dan pengetahuan di bidang psikologi yang berhubungan dengan Dukungan Orang tua dengan Pengambilan Keputusan Karier pada siswa kelas XII SMA di Karawang

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan, informasi tambahan dan juga masukan bagi banyak pihak, antara lain:

1. Bagi Mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber wawasan atau pengetahuan tentang Pengaruh Dukungan Orang tua dengan Pengambilan Keputusan Karier
2. Bagi Universitas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penambahan ilmu pengetahuan, khususnya bagi mahasiswa Psikologi serta menjadi bahan bacaan di perpustakaan Universitas dan dapat memberikan referensi bagi mahasiswa lain.

3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menjadi masukan dan bahan perbandingan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

